

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

1. Kondisi eksisting angkutan yang melayani dari dan menuju Stasiun Labuhan Ratu hanya tersedia angkutan ojek online.
2. Berdasarkan hasil analisis data survey wawancara penumpang di Stasiun Labuhan Ratu, diperoleh total permintaan potensial (*Potensial demand*) penumpang dari dan menuju Stasiun Labuhan Ratu sejumlah 310 orang/hari yang berasal dari Terminal Rajabasa.
3. Berdasarkan analisis sistem operasional dapat menentukan rute, armada pemuat moda, dan penjadwalan yaitu sebagai berikut:
  - a. Rute rencana yang diusulkan adalah diawali dari (Terminal tipe A Rajabasa) - Jl. ZA Pagar Alam - Jl. Untung Suropati (Stasiun Labuhan Ratu) Rute tersebut memiliki jarak 6 km dengan estimasi waktu tempuh normal 12 menit pada kondisi lalu lintas normal.
  - b. Armada yang diusulkan untuk melayani *demand potensial* adalah Bus Kecil. Total jumlah armada 2 unit dengan kapasitas 19 *seat*.
  - c. Penjadwalan Angkutan Pemuat Moda di sesuaikan dengan waktu operasi mengikuti jadwal kereta yaitu 13 jam waktu operasional.
4. BOK per bus per km adalah Rp. 9,714 dengan kapasitas 19 *seat*.
5. Tarif penumpang untuk load factor 70% berdasarkan SK.687 adalah Rp. 5.000 per trip/orang untuk satu kali perjalanan.
6. Setelah dilakukan pengukuran kinerja integrasi atau prasarana penunjang integrasi menggunakan metode analisis Importance Performance Analysis maka dapat di tentukan fasilitas yang perlu ditingkatkan di Stasiun Labuhan Ratu yaitu:
  - a) Informasi atau Angkutan lanjutan Transportasi lain.
  - b) Fasilitas Penjemputan Penumpang (*shalter*).
  - c) ketersediaan parkir yang memadai di Stasiun Labuhan Ratu.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada perencanaan angkutan pemadu moda di Stasiun Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya peran Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam membantu terwujudnya angkutan pemadu moda dikarenakan Stasiun Labuhan Ratu dapat menjadi stasiun pemecah penumpang dari Stasiun Tanjung Karang.
2. Penyelenggara angkutan pemadu moda dapat menambahkan sistem informasi mengenai penjadwalan, pemesanan maupun pembayaran non- tunai pada angkutan pemadu moda dengan sistem digital terintegrasi.
3. Perlu adanya Public Service Obligation (PSO) dari pemerintah bandar lampung terkait tarif angkutan pemadu moda agar lebih terjangkau atau gratis.
4. Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung diharapkan kedepannya dapat menyesuaikan maupun mengkaji ulang mengenai kinerja operasional angkutan pemadu moda, apabila terjadi perubahan frekuensi maupun jadwal kereta api di Stasiun Labuhan Ratu.